



Upaya Pengendalian Pencemaran Air Terpadu di Kampoeng Batik Laweyan



Kampoeng Batik Laweyan

Kampoeng Batik Laweyan adalah salah satu kawasan industri batik di kota Surakarta yang juga merupakan kawasan wisata. Di kawasan ini, produksi batik sudah merupakan usaha yang telah berlangsung selama puluhan tahun. Tidak kurang dari 15 industri kecil batik melakukan berbagai jenis usaha batik di kawasan yang masih kental dengan suasana tradisional. Saat ini, Kampoeng Batik Laweyan menjadi salah satu kawasan yang sedang ditingkatkan potensinya, baik dari segi ekonomi maupun pariwisata.



Dalam rangka mendukung peningkatan potensi-potensi tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Jakarta, Badan Pengelolaan dan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup (Bappedal) Propinsi Jawa Tengah, Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kota Surakarta didukung oleh Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH dalam kerangka kerjasama teknis Program Lingkungan Hidup Indonesia Jerman (ProLH) bersama-sama dengan industri yang ada di Kampoeng Batik Laweyan membangun kemitraan bersama. Proses pelibatan aktif para pengusaha, asosiasi “Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan” maupun pengusaha batik lain diluar Kampoeng ini ditempatkan sebagai prasyarat dalam program kemitraan ini.

Program “Upaya Pengendalian Pencemaran Air Terpadu” dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dengan berkurangnya intensitas buangan air limbahnya sekaligus meningkatkan kinerja ekonomi dan sosial di Kampoeng Batik Laweyan. Program ini adalah program yang mengintegrasikan 2 pendekatan, yaitu pendekatan **Produksi Bersih** dan **Pengolahan Air Limbah**. Dengan pola pendekatan yang berbeda, integrasi dan sinergisitas kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Upaya Pengendalian Pencemaran Air Terpadu



Produksi Bersih merupakan pendekatan untuk meningkatkan efisiensi input proses produksi, mengelola bahan-bahan yang digunakan dalam rangka meminimalkan buangan (misal: air limbah, sampah), serta mengoptimalkan tata kelola dan tata letak di dalam proses produksi. Sedangkan Pengolahan Air Limbah merupakan pendekatan untuk mengolah air limbah yang dikeluarkan

Dari proses produksi dengan menurunkan beban pencemar yang dikandungnya dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Diharapkan, dengan penerapan Produksi Bersih, volume air limbah dapat berkurang sejak dari proses produksi serta beban pencemar yang terkandung di dalamnya pun dapat berkurang dengan adanya penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan. Dengan berkurangnya volume air limbah dan beban pencemar maka kebutuhan biaya pengolahan air limbah pun akan berkurang. Hal ini akan memberikan dampak positif karena kebutuhan akan kapasitas IPAL serta biaya operasi dan perawatan yang dibutuhkan untuk pengoperasian IPAL pun akan berkurang dengan sendirinya.

Produksi Bersih

Penerapan Produksi Bersih di Kampoeng Batik Laweyan ini dimulai dengan pengadaaan pelatihan- Pelatihan Produksi Bersih, di antaranya adalah pelatihan:

1. Tata Kelola yang Apik (*Good Housekeeping*)
Bertujuan agar industri dapat mengoptimumkan konsumsi bahan baku, air, energi serta menurunkan jumlah limbahnya dan mengelola pemakaian bahan agar tidak menimbulkan resiko kesehatan bagi pekerjajanya maupun resiko lingkungan disekitarnya.
2. Pengelolaan Biaya berorientasi Lingkungan (*Environment Oriented Cost Management*)
Bertujuan agar industri dapat mengelola biaya yang dikeluarkannya untuk optimisasi biaya produksi.
3. Pengelolaan Bahan Kimia (*Chemical Management*)
Bertujuan agar industri dapat mengelola pemakaian, penyimpanan dan pembuangan bahan kimia dengan benar.



Setelah pelatihan, penerapan Produksi Bersih akan dilakukan dengan pendampingan teknis dari konsultan. Dengan demikian, industri kecil batik dapat melakukan penerapan Produksi Bersih dan memulainya dengan pembuatan Rencana Kerja. Sebagai forum untuk berbagi pengalaman dan memecahkan persoalan bersama, pertemuan jejaring diadakan secara berkala.

Pengolahan air limbah

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang digunakan di Kampoeng Batik Laweyan merupakan IPAL yang digunakan secara bersama-sama oleh beberapa industri kecil batik yang berada di kawasan ini. Untuk menjamin keberlanjutan dalam pengolahan air limbah ini, keterlibatan aktif para pengusaha menjadi aspek kunci dalam semua tahap pembangunan.

Kegiatan pengolahan air limbah ini terdiri dari seleksi UKM, pemilihan teknologi IPAL, pembentukan badan pengelola dan pelaksana, penyusunan rencana kerja para pengusaha, penyusunan DED dan RAB, penyusunan skema kontribusi, pelaksanaan konstruksi IPAL, pelatihan pengoperasian dan perawatan serta pendampingan dalam pengoperasian dan perawatan.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan teknologi IPAL, antara lain:

1. Kapasitas volume yang memadai
2. Mudah untuk dikelola (pengoperasian dan pemeliharaan)
3. Biaya operasional dan perawatan yang murah
4. Memiliki potensi untuk diterapkan ulang di tempat lain
5. Sesuai dengan ketersediaan lokasi tempat IPAL dibangun yang memadai



Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan menghubungi:

Program Lingkungan Hidup Indonesia - Jerman
(ProLH)
D/a. Kantor Lingkungan Hidup Kota Surakarta
Kompleks Balai Kota
Jl. Jend. Sudirman No. 2
Bale Tawang Praja, Lantai 4
Surakarta - Indonesia
T +62 271 636 589, 706 0050, 642 020 Ext. 511, 512
F +62 271 636 589, 644 308
E prohsolo@telkom.net // info@prolh.or.id
I www.prolh.or.id

Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan
(FPKBL) SURAKARTA
Jl. Dr. Rajiman 521
Surakarta - Indonesia
57148
T +62 271 714 348
M +62 815 671 4525